

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (Vak) Pada Siswa Kelas V Tema 5 Sub Tema 1 SD Negeri Kedunguter 01 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2020/2021

Khodijah

Khodijah22061988@gmail.com

SDN Kedunguter 01

ABSTRAK

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar memuat ranah kognitif, dan psikomotor. Model pembelajaran Visual Auditory kinestetik merupakan model pembelajaran yang diakui pendidik pada pembelajaran tematik abad ke-21 dimana pembelajaran berpusat pada siswa (Student Center), dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran Visual Auditory kinestetik. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas V SD, tema 5 subtema1. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 menggunakan model Visual Auditory kinestetik

Kata Kunci: tematik, Visual Auditory kinestetik, hasil belajar

ABSTRACT

Learning outcomes are abilities acquired by children through learning activities. Achievement of learning outcomes contains cognitive, and psychomotor. The Visual Auditory Kinestetik model is a learning model that is recognized by educators in 21st century thematic learning where student-centered learning, in this study, researchers used the Visual Auditory Kinestetik model. The purpose of the study was to improve integrated thematic learning of 5th grade elementary school student, theme 5 subtheme 1. The type of research used was classroom action research. The results showed an increase in student learning outcomes from cycle 1 to cycle 2 using the Project Based Learning model.

Keywords: thematic, Visual Auditory Kinestetik, learning outcome

PENDAHULUAN

Permasalahan yang ada di kelas V SD Negeri Kedunguter 01 Brebes adalah pada saat pembelajaran hanya beberapa siswa yang memiliki rasa percaya diri, keberanian untuk menjawab pertanyaan karena takut jawabannya salah, pembelajaran yang dilakukan kurang bervariasi, metode yang di gunakan guru juga kurang mendukung dalam proses pembelajaran, dan media pembelajaran juga belum dimanfaatkan secara optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) untuk meningkatkan hasil belajar Tema 5 Subtema 1 pada siswa kelas V di SD Negeri Kedunguter 01 Brebes.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan menerapkan model pembelajaran visual, auditori kinestetik. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan 1 kali pertemuan setiap siklus.

Penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) pada pelajaran Tema 5 Subtema 1 dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kedunguter 01 Brebes, dengan nilai KKM masing masing mapel yaitu yaitu 70. Pada pre test diperoleh ketuntasan klaksikal 23 %. Selanjutnya peneliti melaksanakan siklus I, presentase diperoleh ketuntasan belajar klaksikal siswa naik menjadi 56 % dengan nilai rata-rata 68. Kemudian pada siklus ke II mencapai ketuntasan belajar klaksikal 100 % dengan nilai rata-rata 83.. Sedangkan untuk aktivitas siswa pada siklus I dengan presentase skor siswa adalah 2.4%, pada siklus ke II dengan presentase skor siswa adalah mencapai skor 2,9%.

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Selama berlangsungnya kegiatan belajar, terjadi proses interaksi antara orang yang melakukan kegiatan yang belajar yaitu siswa dengan sumber belajar, baik berupa manusia yang berfungsi sebagai fasilitator yaitu guru.1 Para ahli mengemukakan pengertian belajar dengan persamaan dan perbedaan pada unsur-unsur kata dan kalimat para ahli boleh jadi tidak meletakkan kata perubahan secara nyata dalam pengertian belajar, namun sebenarnya secara tersirat mengandung makna perubahan, perubahan yang dimaksudkan tentu saja perubahan yang disesuaikan dengan perubahan yang dikehendaki oleh pengertian belajar. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan latihan melainkan pengubahan kelakuan.2 Jadi hakikat belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku, belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan.

pendekatan dan metode pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan. Untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada Kelas 5 tema 5 sub tema 1, penulis memilih model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik). Model pembelajaran VAK merupakan gaya yang menggunakan 3 macam sensori dalam menerima informasi yaitu pengelihatan, pendengaran, dan gerak. Pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien dengan memperhatikan ketiga hal tersebut. Setiap siswa akan terpenuhi kebutuhannya sehingga mereka termotivasi dalam pembelajaran Tema 5 Sub tema 1. Berdasarkan hasil observasi penulis menggambarkan bahwa siswa kelas V SD N 01 KEDUNGUTER Semula memiliki hasil belajar yang masih rendah. Siswa memiliki hasil belajar pada Tema 5 Sub tema 1 yang masih rendah dalam hal ini belum mencapai KKM. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal seperti proses belajar yang masih bersifat konvensional, proses belajar bersifat teoritis, dan masih berpusat pada guru yang menyebabkan kejenuhan pada siswa. Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul “ upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran visual auditory

kinesthetic (vak) pada siswa kelas v tema 5 sub tema 1 “

KAJIAN TEORI

Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas disingkat PTK atau Classroom Action Research adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Arikunto, dkk (2006), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa. (Supardi, 2006). Sedangkan menurut Aqib (2011), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu publikasi ilmiah dalam konteks pengembangan profesi guru secara berkelanjutan yang ditujukan untuk perbaikan dan peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran atau mutu pendidikan pada umumnya. Penelitian Tindakan Kelas ini cocok dilakukan oleh guru karena prosesnya praktis.

Menurut Hopkins (1993), penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (Planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (Observation and evaluation). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Gambar dan penjelasan langkah-langkah penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

Hasil Belajar

Pengertian belajar menurut Dahar (1988: 24) dalam Purwanto, belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati melalui kaitan antara stimulus dan respon menurut prinsip yang mekanistik'. Dasar belajar adalah asosiasi antara kesan (impression) dengan dorongan untuk berbuat (impuls to action). Asosiasi tu menjadi kuat atau lemah dengan terbentuknya atau

hilangnya kebiasaan-kebiasaan (Bower dan Hilgard, 1981:21).

Belajar menurut Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009: 10), belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapibilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapibilitas tersebut adalah dari stimulus yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pebelajar. Menurut Winkel (1999: 53) dalam Purwanto, belajar adalah suatu proses aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interkasi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilan`. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetapkan dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

Pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut

Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK)

Menurut Rose Colin dan Nicholl (2002:130) sebuah penelitian ekstensi, khususnya di Amerika Serikat, yang dilakukan oleh Profesor Ken dan Rita Dunn dari Universitas St. John, di Jamaica, New York, dan para pakar pemrograman Neuro-Linguistik seperti, Richard Bandler, John Grinder, dan Michael Grinder, telah mengidentifikasi tiga gaya belajar dan komunikasi yakni sebagai berikut.

Gaya visual (belajar dengan cara melihat)

Belajar harus menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Seorang siswa lebih suka melihat gambar atau diagram, suka pertunjukan, peragaan atau menyaksikan video. Bagi siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan (visual). Dalam hal ini metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih banyak dititik beratkan pada peragaan/media, ajak siswa ke objek-objek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung pada siswa atau menggambarkannya di papan tulis. Ciri-ciri siswa yang lebih dominan memiliki gaya belajar visual misalnya lirik mata ke atas bila berbicara dan berbicara dengan cepat. Anak yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran. Siswa cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Siswa berpikir menggunakan gambar-gambar di otak dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Di dalam kelas anak visual lebih suka mencatat sampai detail-detailnya untuk mendapatkan informasi.

Gaya auditori (belajar dengan cara mendengar)

Belajar haruslah mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, mengemukakan pendapat, gagasan, menanggapi dan berargumentasi. Seorang siswa lebih suka mendengarkan kaset audio, ceramah-kuliah, diskusi, debat dan instruksi (perintah) verbal. Alat rekam sangat membantu pembelajaran pelajar tipe auditori. Dr. Wenger (dalam Rose Colin dan Nicholl, (2002:143) merekomendasikan setelah membaca sesuatu yang baru, deskripsikan dan ucapkan apa yang sudah dibaca tadi sambil menutup mata dengan suara lantang.

Gaya Kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh)

Belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. Seorang siswa lebih suka menangani, bergerak, menyentuh dan merasakan/mengalami sendiri, gerakan tubuh (hands-on, aktivitas fisik). Bagi siswa kinestetik belajar itu haruslah mengalami dan melakukan. Model pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) menganggap bahwa pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga gaya belajar tersebut, dengan kata lain manfaatkanlah potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya. Dalam beberapa hal, seseorang memanfaatkan ketiga gaya tersebut. Kebanyakan orang menunjukkan kelebihan dan kecenderungan pada satu gaya belajar tertentu dibandingkan dua gaya lainnya. Rose Colin dan Nicholl (2002:131) menyatakan tentang suatu studi yang dilakukan terhadap lebih dari 5.000 siswa di Amerika Serikat, Hongkong, dan Jepang, kelas 5 hingga 12, menunjukkan kecenderungan belajar Visual 29 %, Auditori 34 %, Kinestetik 37 %.

Namun pada saat mereka mencapai usia dewasa, kelebihan pada gaya belajar visual ternyata lebih mendominasi, menurut Lynn O'Brien, direktur Studi Diagnostik Spesifikasi Rockville, Maryland, (dalam Rose Colin dan Nicholl, 2002:131) yang melakukan studi tersebut. Menurut pakar neurolinguistik Michael Grinder, penulis buku *Righting the Educational Conveyor Belt* (dalam Rose Colin dan Nicholl, 2002:132) dalam sekelompok yang terdiri 30 siswa, ternyata 20 orang mempunyai cukup kecenderungan Visual, Auditori, dan Kinestetik sehingga mereka mampu belajar tidak peduli bagaimana subjek itu disampaikan, yang lainnya sekitar 20% dari kelompok itu begitu menyukai satu gaya belajar saja sehingga mereka mempunyai kesulitan besar untuk belajar sesuatu jika disampaikan tidak dengan gaya yang mereka sukai. Grinder (dalam Rose Colin dan Nicholl, 2002:132) menyebutkan mereka sebagai HV (Hanya Visual), HS (Hanya Auditori), HK (Hanya Kinestetik). Kombinasi dari ketiga gaya belajar tersebut di dalam proses pembelajaran IPS contohnya. Membaca LKS dan memperhatikan guru dalam penyampaian konsep (sudah melihatnya). Menyusun pertanyaan dan merekam jawaban dari teman yang melakukan presentasi (sudah mendengarnya). Menulis dan mencatat butir-butir penting hasil presentasi yang disampaikan teman (sudah menanganinya secara fisik).

METODOLOGI

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang di pakai untuk mencari dan mengumpulkan keterangan-keterangan yang ada dalam suatu penyelidikan, data yang penulis perlukan adalah data tentang nilai hasil belajar siswa. Dalam mencari data dan mengumpulkan data

penulis mengumpulkan beberapa metode antara lain : Metode Dokumentasi Metode dokumentasi adalah suatu metode atau cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber penyelidikan. Tidak ada satupun metode yang paling sempurna dalam suatu penyelidikan, metode-metode dalam penyelidikan mempunyai sifat saling melengkapi. Metode Evaluasi Metode evaluasi diberikan sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIB SD Negeri Kedunguter 01 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 18 siswa.

Tempat penelitian ini adalah SD Negeri Kedunguter 01 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian di rencanakan akhir bulan Oktober hingga bulan November 2020. Prosedur penelitian yang diterapkan: Perencanaan, Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring, Membuat Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), Membuat Lembar / form evaluasi, Membuat soal evaluasi dengan format pilihan ganda dan uraian, Pelaksanaan tindakan, Melakukan tindakan sesuai RPP, Melakukan penilaian, Pelaksanaan pembelajaran diobservasi dengan menggunakan lembar pengamatan kemudian hasilnya diinterpretasikan. Melaporkan aktivitas guru, Melaporkan aktivitas siswa, Melaporkan hasil penilaian, Refleksi. Hasil observasi yang telah diinterpretasikan, dianalisis dan di refleksi untuk menentukan langkah dan tindakan pada siklus berikutnya. Perencanaan perbaikan pembelajaran. Revisi RPP dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I, Membuat lembar pengamatan, Membuat lembar kegiatan peserta didik, Membuat lembar / form evaluasi evaluasi, Pelaksanaan tindakan. Melaksanakan tindakan sesuai revisi RPP yang telah disusun dan disempurnakan dari hasil siklus I Observasi Pelaksanaan pembelajaran diobservasi menggunakan lembar pengamatan kemudian hasilnya diinterpretasikan. Hasil analisis dan refleksi data-data siklus-siklus ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar melalui metode Project Based Learning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu (pra siklus) terhadap proses pembelajaran Tema 5 Sub tema 5 di kelas V SDN Kedunguter 01 . Tahap ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar siswa pada pembelajaran Tema 5 Sub tema 5 di kelas V sebelum menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik, dengan melihat atau mengamati secara langsung pembelajaran di kelas, kemudian mencatat yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung sebelum menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik pada pelaksanaan pra siklus, pembelajaran yang berlangsung masih konvensional menggunakan metode ceramah, dan peserta didik kurang terlibat aktif selama proses pembelajaran, karena mereka hanya mendengarkan saja apa yang dijelaskan oleh guru tanpa mempraktekan langsung atau melihat secara nyata mengenai materi yang dijelaskan oleh guru. Jadi dalam pembelajaran yang masih konvensional siswa belum berperan

aktif dalam proses pembelajaran.

Berikut disajikan data nilai siswa pada tahap prasiklus. data hasil evaluasi siswa pada pra siklus kkm = 75. Ketuntasan belajar siswa pada pra siklus Siswa tuntas belajar : 5 siswa. Siswa belum tuntas belajar : 13 siswa. Presentasi ketuntasan belajar siswa $5/18 \times 100 = 27\%$. Dari data di atas dapat dilihat hasil belajar siswa pada pelaksanaan pra siklus, nilai rata-rata peserta didik adalah 59,44, dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 75. Siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 75 ada 13 siswa dan 5 siswa mendapat nilai di atas KKM. Jika hitunagn berdasarkan presentase ketuntasan belajar siswa yang tuntas 28 % dan 72 % siswa yang tidak tuntas belajar. Distribusi frekuensi tes kemampuan pada pra siklus dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 1. Hasil dari Pra Siklus

NO	Skor	Kategori	Pre-test	
			Frekuensi	Presentase
1	80-100	Sangatmemuaskan		
2	70-79	Memuaskan	8	44,44 %
3	60-69	Sedang		
4	50-59	Rendah	8	44,44 %
5	>49	Sangat rendah	2	11,12%

Hasil belajar pada pra siklus ini belum menunjukkan hasil yang memuaskan, selama proses pembelajaran keaktifan siswa masih rendah, dan pelaksanaan pembelajaran masih satu arah. Berdasarkan skor pra siklus pada diagram tersebut tercatat bahwa siswa yang mendapatkan nilai sangat memuaskan tidak ada, dan siswa dengan kategori memuaskan ada 44,44% atau 8 orang. Siswa yang mendapat nilai sedang yaitu 0 % atau 0 orang. Kategori rendah yaitu 44.44% atau 8 orang dan kategori sangat rendah ada 2 siswa yaitu 11,12% Maka dapat diketahui bahwa pembelajaran pada pra siklus belum dapat meningkatkan hasil belajar pada kelas 5 tema 5 sub tema 1. Maka peneliti mencoba mengubah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran VAK yaitu Visual Auditori Kinestetik.

Pengamatan dan refleksi yang dilakukan pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menerapkan model pembelajaran VAK yaitu visual auditori kinestetik. Dengan menggunakan model ini pembelajaran di dalam kelas lebih menyenangkan karena pembelajaran yang biasa dilakukan dengan metode ceramah. Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain : Membuat skenario pelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran VAK. Mempersiapkan media yang akan digunakan untuk mengaplikasikan kegiatan belajar mengajar. Mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan dan dikembangkan, yaitu : lembaran-lembaran

evaluasi dan instrument lain. Membuat lembar observasi siswa dan guru yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Mempersiapkan alat-alat untuk dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Materi yang akan diajarkan yaitu tentang organ tubuh manusia dan hewan. Kegiatan dimulai dengan mengucapkan salam kemudian berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran. Kemudian peneliti menanyakan kehadiran siswa. Peneliti juga menginformasikan materi apa yang akan disampaikan, yaitu tentang organ tubuh manusia dan hewan. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu melaksanakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran (RPP), dengan menggunakan model pembelajaran VAK. Selama pelaksanaan kemudian dilakukan observasi, dan diakhir pembelajaran dilakukan evaluasi dengan soal tes pilihan ganda 10 soal. Peneliti menemukan fakta bahwa adanya sikap yang positif setelah dilakukan model pembelajaran VAK, dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru atau peneliti. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa di dalam kelas, menggunakan model pembelajaran VAK. Pengamat mengamati siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Berikut disajikan data nilai siswa pada tahap siklus I berdasarkan hasil evaluasi setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinestetik) pada materi Kelas 5 tema 5 subtema 1 .

Tabel 2. Hasil dari Siklus I

NO	Skor	Kategori	Siklus I	
			Frekuensi	Presentase
1	80-100	Sangat memuaskan	6	33,33%
2	70-79	Memuaskan	5	27,78%
3	60-69	Sedang	3	16,67%
4	50-59	Rendah	2	11,11 %
5	>49	Sangat rendah	2	11.11 %

Berdasarkan hasil data belajar menunjukkan adanya perbedaan setelah menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) dalam pembelajaran Tema 5 Subtema 1 pada kelas V SDN Kedunguter 01. Hasil belajar dari 18 siswa pada siklus pertama menunjukkan bahwa 7 siswa telah tuntas dan 11 siswa belum tuntas. Berdasarkan data pada diagram tersebut jelas adanya peningkatan dibandingkan dengan studi awal tetapi hasil belajar belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Terdapat kategori sangat memuaskan yaitu 33,33 %, kategori memuaskan

yaitu 27,78 %, dan siswa yang mendapatkan nilai kategori sedang yaitu ada 3 orang presentase sebesar 16,67 %, kategori sangat rendah yaitu 11,11 %. Jika didasarkan pada nilai rata-rata kelas menunjukkan adanya peningkatan yaitu 68,61 dari nilai rata-rata pada awal test yaitu 59,44.

Pada siklus pertama menunjukkan bahwa siswa telah mampu menguasai materi sistem pernapasan pada manusia, namun masih terdapat siswa yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Kondisi kelas terlihat aktif karena anak terlibat langsung dalam pembelajaran. Akan tetapi pada siklus I masih terdapat kendala karena kelompok besar penguasaan kelas kurang menyeluruh. Berbagai kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I akan dilanjutkan pada siklus ke II, agar pembelajaran berlangsung secara maksimal. Guru telah menggunakan model pembelajaran (VAK) karena berlangsung secara kelompok besar menyebabkan aktivitas siswa dalam pembelajaran kurang terkontrol. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran belum berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu praktis tindakan siklus I dilanjutkan ke siklus ke II agar pembelajaran berlangsung secara optimal.

Setelah melewati tahap siklus I, peneliti perlu merevisi baik itu rencana perbaikan pembelajaran dan skenario pembelajaran. Hal ini didasarkan pada hasil pembelajaran siklus I yang terdapat beberapa kendala-kendala atau masalah-masalah yang dihadapi. Harapan peneliti nantinya tahap perencanaan ini mampu memberikan langkah solutif yang bisa menyelesaikan masalah tersebut. Perencanaan dimulai dengan merevisi RPP, peneliti menyiapkan kelengkapan lembar kerja siswa, media audio visual kreatif, lembar pengamatan guru, lembar pengamatan siswa, dan lembar evaluasi.

Langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model VAK. Guru menjelaskan materi dengan tanya jawab kepada siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan guru tentang materi yang dibahas. Guru mengadakan tes formatif menggunakan lembar evaluasi

Materi yang akan diajarkan yaitu tentang organ tubuh manusia sistem pencernaan manusia. Kegiatan dimulai dengan mengucapkan salam kemudian berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran. Kemudian peneliti menanyakan kehadiran siswa. Peneliti juga menginformasikan materi apa yang akan disampaikan, yaitu tentang organ tubuh manusia dan hewan. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu melaksanakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran (RPP), dengan menggunakan model pembelajaran VAK. Selama pelaksanaan kemudian dilakukan observasi, dan diakhir pembelajaran dilakukan evaluasi dengan soal tes pilihan ganda 10 soal.

Observer melaksanakan observasi terhadap peneliti yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap guru pada saat dilaksanakan proses pembelajaran telah berlangsung secara efektif. Siswa secara aktif Berikut disajikan data nilai siswa pada tahap siklus II berdasarkan hasil evaluasi setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran VAK Pada

materi kelas 5 tema 5 sub tema 1

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I dan Siklus II

Rata-Rata Kelas	68,61	82,22
Jumlah Siswa Tuntas Belajar	7	13
Jumlah Siswa Tidak Tuntas Belajar	11	5
Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal	63,63%	72,22%

Tabel 4. Hasil dari Siklus II

NO	Skor	Kategori	Siklus II	
			Frekuensi	Presentase
1	80-100	Sangat memuaskan	13	72,22%
2	70-79	Memuaskan	4	22,22%
3	60-69	Sedang	1	5,55%
4	50-59	Rendah		
5	>49	Sangat rendah		

Berdasarkan hasil data belajar menunjukkan adanya perbedaan dari siklus sebelumnya, dengan menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) dalam pembelajaran Kelas 5 tema 5 sub tema 1 Hasil belajar dari 18 siswa pada siklus kedua menunjukkan bahwa 13 siswa telah tuntas dan 5 belum siswa belum tuntas. Berdasarkan data diagram pada siklus ke II siswa yang mendapatkn nilai sangat memuaskan ada 13 orang dengan presentase 72,22%, dan nilai memuaskan terdapat 4 siswa dengan presentase 22,22%, sedangkan siswa yang mendapat kategori nilai sedang yaitu 1 orang dengan presentase 5,55%, Jika didasarkan pada nilai rata-rata kelas menunjukkan adanya peningkatan yaitu 82,22 dari nilai rata-rata pada awal test yaitu 68,61

Setelah dilakukan beberapa tahap dan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I belum mencapai harapan maka dilakukan siklus ke II. Refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perubahan kemampuan siswa, selain itu refleksi juga mengkaji keberhasilan dan kegagalan sebagai persiapan tindakan selanjutnya. Setelah dilaksanakan uji instrumen siklus ke II dengan menggunakan model pembelajaran (VAK) maka hasil refleksi siklus ke dua yaitu 72,22 % siswa sudah memahami materi dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, namun belum mencapai apa yang diharapkan. Siswa kurang menanggapi apersepsi guru. Guru perlu meningkatkan lagi pada pengelolaan kelas. Dengan demikian peneliti harus memperbaiki pembelajaran ke siklus selanjutnya.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Visual Auditory Kinestetik pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Kedunguter 01 Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dari Prasiklus, siklus I, ke siklus II. Berdasarkan tabel perbandingan hasil belajar dari tahap prasiklus dan siklus I, terjadi kenaikan nilai rata-rata kelas pada tem 5 sub tema 1 kelas 5 SDN Kedunguter 01. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata kelas sebesar 59,44, dan nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 68,61. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan mengalami peningkatan, dari sebelumnya hanya 5 siswa menjadi 7 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S, Suhardjono, Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daryanto, dan Mulyo Rahardjo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Haris, Abdul, Asep Jihad. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Kemdikbud. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kemdikbud
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi : 2. Jakarta : PT Indeks.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sulihawati, dkk. 2014. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kreatif Produktif*. Bandar Lampung: jurnal FKIP Universitas Lampung. 3 (10):32